

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Madinatul Fitriya
NIM : 202012120444
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam,

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KESIAPAN ASESMEN NASIONAL SISWA KELAS XII MIPA DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA” adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 11 Desember 2023

Yang menyatakan,



Madinatul Fitriya

MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KESIAPAN ASESMEN NASIONAL SISWA

Madinatul Fitriya
Institut Al Fithrah Surabaya
madinatulfitriya36@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen waktu menjadi tindakan siswa mengelola seluruh aktivitas yang dilakukan, belum dikatakan dalam mengontrol waktu jika aktivitas dan pekerjaan sering tertunda. Jika seorang siswa menerapkan manajemen waktu yang baik, maka akan banyak ditemukan dampak besar semua aktivitas berjalan dengan waktunya dan selesai dengan tenggat waktunya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada implementasi yang sudah terjadi dan terdata di lapangan. Dalam mengumpulkan data, disini peneliti menggunakan beberapa metode seperti metode observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara kepada guru serta siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian. Hasil penelitian menemukan hasil 0,499 yang dinyatakan terdapat korelasi yang sedang atau cukup bahwa adanya peran cukup kuat dari pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Kesiapan Asesmen Nasional, Siswa.

ABSTRACT

Time management becomes the action of students managing all activities carried out, it has not been said in controlling time if activities and work are often delayed. If a student applies good time management, it will be found that there will be a big impact all activities run with time and finish with deadlines. The purpose to be achieved from this study is to get an idea of the effect of time management on the readiness of students' national assessment. This type of research uses field research with a quantitative approach, which emphasizes implementation that has occurred and is recorded in the field. In collecting data, here researchers use several methods such as observation methods, documentation, questionnaires, and interviews to teachers and students who are targeted in the study. The results of the study found a result of 0.499 which stated that there was a moderate or sufficient correlation that there was a strong enough role of the influence of time management on the readiness of students' national assessment.

Key Word: *Manajemen Waktu, Kesiapan Asesmen Nasional, Siswa.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah untuk mencetak manusia-manusia terpelajar, tidak ada perbedaan dari berbagai macam latar belakang budaya, tingkat sosial dan ekonomi. Dengan adanya sekolah semua kelompok akan mengarah pada lembaga tersebut. Pada era global yang muncul berbagai jenis persaingan dan intensitas persaingan. Negara Indonesia dengan berbagai macam sumber daya manusianya yang harus dipersiapkan oleh pendidikan, dengan pendidikan inilah yang menjadi bibit unggul pengembangan yang berkualitas.

Seluruh tahap di sekolah seperti pembelajaran termasuk kegiatan inti pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan berhasil atau tidak terlihat dari bagaimana proses siswa pada pembelajaran di sekolah. Meskipun dari beberapa hal dapat mempengaruhinya. Tetap yang jelas keberhasilan siswa bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan.¹

Penilaian belajar siswa merupakan bagian yang berhubungan dari proses pembelajaran di sekolah. Beragam cara penilaian tidak semua dapat diterapkan sebagai tolak ukur terwujudnya visi sekolah. Dengan tolak ukur yang digunakan cocok akan mendapatkan hasil. Penilaian berlaku untuk siswa, guru dan sekolah sekalipun tingkatan sekolah formal maupun informal.² Karena itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan di sekolah harus didasari oleh prinsip yang tertuju pada perubahan lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Pada saat pelaksanaan pelatihan akan ada perubahan dari beberapa hal yang tentunya dapat membawa keuntungan maupun kerugian bagi sekolah. Misalnya di Indonesia, pada tahun 2002-2003, evaluasi penilaian hasil belajar dilakuka diakhir pada tingkatan pendidikan dan mengalami perubahan menjadi ujian akhir nasional, namun pada tahun 2005 terjadi perubahan lagi, menjadi Ujian Nasional (AN).

Dalam hal ini, ada kemungkinan pembelajaran yang berbeda untuk tugas tertentu. Seseorang yang tidak siap menyelesaikan tugas belajar akan merasakan kesusahan dalam mengerjakannya bahkan putus asa.³ Dalam belajar, siswa dapat mencapai keberhasilan dengan lebih baik lagi. Kesiapan berarti tingkat perkembangan dimana siswa mempunyai kemampuan untuk mempelajari materi tertentu. Begitu pula dengan persiapan yang harus dilakukan siswa ketika menghadapi AN. Kesiapan dalam keputusan ini harus diamati, karena pada persiapan yang matang maka harus siap atau dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur yang diberikan.⁴

Diketahui bahwa siswa-siswi mengalami kecemasan dalam menghadapi asesmen nasional yang disebabkan oleh pola pikir yang sudah tertanam bahwa asesmen nasional merupakan pengganti ujian nasional sehingga mereka berpandangan harus mengerjakan asesmen dengan serius agar memperoleh nilai baik dan memuaskan.⁵

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Waktu

Pendapat George R. Terry dan Leslie W. Rue, kepemimpinan merupakan tahap atau kerangka kerja mengaitkan antara pengarahan atau bimbingan dari perkumpulan menuju ke tujuan dari organisasi. Kepemimpinan tidak ada wujudnya karena tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat dibuktikan dengan hasil kinerja memadai, kepuasan dari hasil pengelolaan lebih baik.⁶

Djati Julitriarsa dan John Suprihanto berpendapat manajemen ialah ilmu menjelaskan mengenai strategi agar terwujudnya tujuan melalui berbagai cara.⁷ Apalagi pendapat Marion E. Haynes, waktu adalah sumber daya. Perorangan mempunyai hitungan

1 Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 49.

2 Rukjat ajat, *Teknik evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 2.

3 Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), 34.

4 Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

5 Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, "Nur Afifah Syaharani, dkk, Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik", dalam *Education and Learning of Elementary School (ELES)*' (No.01, Vol, 02. Tahun 2021), 6.

6 George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Priciples of Management* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000),1.

7 Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, *Sebuah Pengantar Manajemen Umum* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 4.

waktu setiap harinya yang tidak ditimbun dan akan terus berjalan. Waktu tidak dapat digantikan. Sebaik-baiknya waktu ialah digunakan selama 60 detik pada setiap menitnya.⁸

Jika seseorang (siswa) telah mempunyai sifat disiplin terhadap waktu maka termasuk orang yang mampu beradaptasi dengan waktu. Menurut Slameto, sesuatu yang berhasil terwujud berarti telah menggunakan waktu secara efektif. Memaksimalkan waktu bukan berarti bekerja berjam-jam hingga kehabisan tenaga, namun serius bekerja dengan usaha dan fokus agar dapat menyelesaikan suatu tugas tersebut. Dengan terkonsep untuk tidak melakukan lebih dari satu mata pelajaran atau pekerjaan dalam satu hari, kerjakanlah sekarang dan jangan menunda-nunda sampai hari besok. Tugas yang sering tertunda akan sering kali terbatalan.⁹

Berikut termasuk karakteristik dan nilai waktu:

- a. Waktu merupakan aspek berharga manusia
- b. Batas waktu yang minimum
- c. Waktu tidak bisa tergantikan
- d. Waktu yang berharga akan terasa cepat
- e. Menghargai waktu membuat diri menjadi bernilai

Manajemen waktu berarti mengelola individu saat menjalankan waktu sebaik mungkin dengan menjalankan rencana, penjadwalan, pengendalian waktu, serta utamakan kepentingan dan terarah. Tindakan manajemen waktu seperti mempersiapkan tempat yang akan digunakan dan tugas tidak tertunda.¹⁰

Pendapat Marion E. Haynes, manajemen waktu tidak jauh berbeda dengan mengelola sumber daya menurut analisis dan perencanaan. Mengamati dan melakukan prinsip manajemen waktu tidak terlepas adanya pemanfaatan waktu serta permasalahan tentang efektivitas dalam penggunaan waktu dan penyebabnya.¹¹

Dengan penjabaran berikut bisa disimpulkan manajemen waktu adalah keahlian seseorang dalam mengalokasikan waktunya untuk membuat rencana, merencanakan, menetapkan prioritas sesuai kepentingannya tanpa menunda-nunda pekerjaan agar tercapainya tujuan.

2. Pengertian Kesiapan (*Readnes*)

Readnes (kesiapan) merupakan suatu keadaan umum seseorang yang membuat dirinya siap dalam menyikapi suatu keadaan atau menyikapi dengan cara tertentu. Kesiapan juga merupakan kondisi siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesediaan adalah suatu sikap dimana seseorang siap dan mampu melakukan pekerjaan.¹²

Kesiapan bukan hanya berarti siap dalam fisik. Namun, memaknainya dalam makna psikologis (spiritual) dan material. Kebugaran fisik, badan tidak sehat (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk, dll. Kesiapan psikologis, seperti keinginan belajar, kemampuan konsentrasi atau motivasi yang kuat. Misalnya kesiapan materi adalah materi yang dipahami dan disajikan dalam bentuk buku bacaan, pelajaran, rangkuman, dan lain-lain.¹³

8 Marion E Haynes, *Time Management* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 5.

9 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 79.

10 Macan, *Time Management: Test Of Proce*s, *dalam* Journal Of Applied Psychology, 1994.

11 Marion E Haynes, *Time Management* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 5.

12 Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing ke Kecamatan Sirandorung," *dalam* Jurnal mathedu (mathematic education journal), 2 (juli, 2021),194.

13 Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 39.

Pendapat Jamies Drever diambil slameto *readnes* ialah *preparedness to respond or react*. Merasa siap melaksanakan. Rasa kesiapan ini berasal dari keinginan diri sendiri dan berkaitan dengan kedewasaan, karena kedewasaan berarti kesiapan untuk melaksanakan keterampilan. Rasa siap ini harus dipantau dalam belajar siswa, karena jika siswa belajar dengan rasa siap akan hasilnya akan sesuai dengan keinginan.¹⁴

Pendapat Slameto kesiapan merupakan keadaan pada seluruh individu agar merasa siap memberikan respon atau jawaban menggunakan teknik tertentu pada suatu keadaan. Penyesuaian terhadap keadaan waktu tertentu mempengaruhi saat memberikan respon. Thorndike memberikan arti bahwa kemauan belajar sebagai prasyarat untuk belajar berkelanjutan.¹⁵ Hamalik berpendapat bahwa kata siap sebagai situasi atas kemampuan siswa dan berkaitan visi pendidikan tersebut.¹⁶

Kesiapan manusia akan menjadi pembaharuan pada keseharian dikarenakan pertumbuhan, perkembangan diri, fisiologis, dan tekanan manusia dan lingkungan sekitar.¹⁷ Berbagai macam faktor bisa berdampak pada sikap siap individu menurut pendapat para ahli, yaitu :

Pendapat Slameto yaitu:

- a. Keadaan fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Mengeksplorasi kreativitas, pengetahuan dan pemahaman orang lain.

Ketiga aspek inilah mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu atau menjadi kecenderungan untuk melakukan pekerjaan. Kondisi badan tidak termasuk kedewasaan, meskipun kedewasaan mencakup kondisi badan. Kondisi fisik tersebut meliputi kondisi fisik yang hanya bersifat sementara. Kondisi batin yang meliputi kepintaran atas bakat, kemungkinan melakukan kegiatan tingkat besar, dan kestabilan emosi akan berdampak pada kemauan menjalankan kegiatan, disebabkan berhubungan dengan motivasi dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi kemauan belajar.

Jadi penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa kesiapan siswa merupakan keadaan yang mendahului berkembangnya organisme.¹⁸ Tidak ada kemauan atau keinginan belajar segera dimulai.¹⁹ Rasa siap butuh diamati pada pembelajaran, agar siswa belajar dengan keadaan siap mendapatkan hasil baik.²⁰

3. Pengertian Asesmen Nasional

Stinggins mengartikan asesmen (*assessment*) sebagai patokan keberhasilan siswa (*outcomes*). Sedangkan asesmen menurut Kumano "*the process of collecting data which shows the development of learning*" bahwa evaluasi merupakan istilah yang tepat untuk mengevaluasi tahap belajar siswa.

Penilaian juga memiliki arti sebagai tahap untuk memperoleh segala bentuk informasi atau pemahaman untuk mengambil keputusan mengenai siswa, baik itu mengenai kurikulum, program studi atau praktik sekolah. Secara lebih sederhana, penilaian dapat berarti sebagai suatu tahap pengukuran dan non pengukuran yang memberikan informasi tentang karakteristik siswa menurut kaidah tertentu. Dalam

14 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

15 Slameto, 59.

16 Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 41.

17 Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 191-192.

18 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 17.

19 Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 179.

20 Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 136.

melakukan evaluasi proses pembelajaran, guru menjumpai 3 (tiga) konsep yang sangat sering digunakan bersama, seperti konsep pengukuran, evaluasi, dan tes. Seperti pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di tahun 2021 sekarang bernama Asesmen Nasional (AN).²¹

Asesmen Nasional (AN) ialah kegiatan pengukuran mutu pada semua sekolah atau madrasah serta kegiatan pemerataan pada dasar dan menengah serta diukur berdasarkan literasi, numerasi, karakter dan kualitas belajar mengajar serta suasana belajar yang mendukung pembelajaran.

Tujuan dari AN adalah untuk memberikan perubahan paradigma Asesmen pendidikan di Indonesia untuk menilai serta memetakan sistem pendidikan dari segi input, proses dan hasil dibandingkan dengan asesmen kinerja siswa sebelumnya dijalankan pada AN. AN akan dilaksanakan setiap tingkatan sekolah menengah yaitu kelas VI untuk tingkat SD/MI, kelas IX untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas XII untuk tingkat SMA/MA/SMK agar dapat mewujudkan para pendidik untuk meningkatkan kinerja mereka, kualitasnya menjadi peluang bagi para pendidik agar meningkatkan tujuan sekolah.²²

Pendapat kementerian pendidikan dan teknologi tujuan AN adalah untuk mengukur:

- a. Pencapaian belajar yang kognitif
- b. Pencapaian belajar yang non kognitif
- c. Keefektifan proses di sekolah.²³

Beberapa pendapat juga mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah:

- a. Untuk menggambarkan keberhasilan siswa kompetensi
- b. Menjelaskan keberhasilan proses pembelajaran
- c. Menentukan pemantauan hasil penilaian
- d. Sebagai bentuk tanggung jawab sekolah terhadap orang tua dan masyarakat
- e. Sebagai bahan penyempurnaan proses belajar mengajar.²⁴

Assesmen itu bukan evaluasi yang dimana evaluasi ialah penilaian hanya menyoar keterampilan berkaitan AN sebagai berikut:

- a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

.Penilaian Kompetensi Minimal (AKM) merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar diperlukan semua siswa untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi positif dalam masyarakat. Siswa menggunakan AKM dan keterampilan kognitif, yang mengukur keterampilan membaca dan berhitung. AKM disusun agar mendukung pembelajaran yang berpatokan pada hasil penalaran.²⁵

Siswa menggunakan tampilan AKM dan hasil belajar yang mencakup literasi dan numerasi.²⁶

- b. Survei karakter

21 Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*. (the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021), 7.

22 Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," *dalam Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1 (Maret ,2021),61.

23 Perkemendikbud ristik. Tentang Asesmen Nasional pasal dua, nomor 17 tahun 2021. Diakses pada 3 Okober 2023.

24 Cahya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar,"*dalam jurnal varidka*, 1 (Februari, 2021),56.

25 Cahya dina rokhim dkk, *Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar*, 56.

26 Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*, 174.

Survei karakter dilaksanakan untuk mencari tau penguasaan siswa pada prinsip-prinsip penerapan Pancasila Dengan cara ini kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.²⁷ Selain itu kajian karakter berfokus pada hasil belajar berhubungan dengan siswa Indonesia mempunyai kemampuan global dan bersikap seperti nilai-nilai Pancasila: iman, takwa, akhlak mulia, berpikir luas, bisa melakukan sendiri dan inovatif.²⁸

c. Survei lingkungan belajar

Survei terhadap lingkungan belajar dijalankan oleh seluruh sekolah. Survei terhadap lingkungan belajar dijalankan dengan tujuan agar memperoleh informasi tentang keadaan sekolah yang sebenarnya.²⁹

Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan meliputi;

- 1) Keadaan keselamatan
- 2) Keadaan inklusivitas dan kebinekaan.
- 3) Tahap pembelajaran di sekolah.³⁰

d. Proses Asesmen Nasional

AN ialah penilaian terhadap sekolah di Indonesia. Direktorat Jenderal P3GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) memulai evaluasi nasional. Dewan menjalankan survei karakter dan lingkungan sekolah pada tanggal 12 Juni 2020 hingga 24 Juni 2020 untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel. Juli 2020. Ini merupakan penilaian pendidikan yang sangat baru di Indonesia. Dirjen P3GTK Kemendikbud (2020) memulai persiapan evaluasi nasional.³¹

Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan asesmen nasional antara lain meliputi persiapan asesmen nasional;

- 1) Jangka waktu pelaksanaannya ditetapkan oleh menteri
- 2) Kementerian dan pemerintah daerah mengumpulkan informasi peserta AN dengan batas telah ditentukan menteri.

Basis data siswa AN yang bersangkutan atas kelas VI (enam), IX (sembilan), dan XII (dua belas), guru masing-masing satuan pembelajaran, dan kepala studi.

- 3) Menetapkan tempat kegiatan adalah tempat dengan koneksi jaringan lancar.
- 4) Sarpras dan SDM di sekolah.

Sarpras dan SDM akan bertanggung jawab di bidang infrastruktur dan ketersediaan SDM, Kementerian Agama, Pemerintah Provinsi, Komunitas Pendidikan dan Kementerian.³²

27 Cahya dina rokhim dkk, 56.

28 Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*, 174.

29 Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," *dalam Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1 (Maret ,2021),61.

30 Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal tiga, nomor 17 tahun 2021. Diakses pada 4 Oktober 2023.

31 Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar," 61.

32 Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal lima, nomor 17 tahun 2021. Diakses pada 6 Oktober.

4. Korelasi dari sebuah Tindakan

Waktu yang sudah lewat tidak akan bisa kembali. Berbagai macam waktu sebagai berikut:³³ (1) waktu telah selesai dengan cepat yang menunjukkan arti bahwa waktu berjalan dengan cepat. (2) waktu berjalan sesuai dengan keadaan masing-masing individu berbeda. (3) waktu tidak bisa ditukar dengan apapun berarti waktu akan terus berjalan.

Dalam kehidupan tidak akan bisa mengulangi masa dulu sejatinya waktu tidak bisa berjalan mundur tetapi akan terus berjalan maju. Bisa kembali pada masa dulu hanya dengan berhalusinasi atau berangan-angan akan tetapi waktu akan terus berjalan hanya bisa berharap menjadi pribadi lebih baik dari masa sebelumnya.

Susunan cara yang telah dilakukan setiap individu agar kegiatan setiap hari dapat berjalan dengan lancar merupakan pengelolaan waktu yang baik, melaksanakan kegiatan dengan tersusun dan terencana tanpa tergesa-gesa.³⁴

Rencana pada manajemen waktu ialah usaha seseorang akan membuat pilihan dan gerakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan baik untuk masa sekarang atau masa depan. Rencana dan waktu saling berhubungan jika kita menyusun rencana dengan waktu yang tepat maka akan berjalan dengan lancar.³⁵

Seseorang yang mampu dalam mengatur waktu maka akan bisa menjalankan sesuatu dengan lancar. Waktu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan dan jika mempunyai waktu tanpa menyusunya atau merencanakan kegiatan maka tidak akan berguna dengan baik.³⁶

5. Keterkaitan antara manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa

Alur kehidupan akan berjalan mengikuti waktu. Setiap individu pasti mempunyai angan-angan mengenai tujuan kehidupan maka dengan itu diperlukan untuk mengatur waktu dengan baik. Dengan adanya waktu dapat mengerti antara kegiatan penting dan tidak penting apalagi bagi pelajar akan sangat perlu untuk mengelola waktu dengan efektif dan efisien agar menghasilkan belajar yang baik.

Pembelajaran di sekolah mencakup pengelolaan waktu bagi pelajar sering kali digunakan untuk memantau hasil belajar yang sudah disetujui oleh para pendidik, Mengatur waktu merupakan ilmu wajib dimiliki oleh setiap manusia. Mempunyai pengaturan waktu yang baik agar terwujudnya tujuan dari sekolah.³⁷

Pengendalian waktu yaitu gambaran dari percaya diri seseorang mengenai kesanggupan agar dapat berpengaruh pada waktu yang telah digunakan. Maka dengan itu mempengaruhi kesiapan siswa-siswi dalam menghadapi asesmen nasional jika manajemen waktu tertata maka siswa-siswi akan siap menghadapi asesmen nasional.³⁸

33 Hendri Tanjung dan Nur Rohim Y, *Management waktu 7 langkah membuat hidup penuh arti*, (Jakarta : AMZAH, 2015) h. 6-9

34 John M. Bryson, *Perencanaan strategi bagi organisasi Soisal*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar {anggota IKAPI}, 2000) h.4-5

35 Khamdan, dkk, *Studi al-Qur'an teori dan metodologi* (Yogyakarta : Idea Pres Yogyakarta, 2011), 234.

36 Harold L. Taylor, *Management waktu* (Tangerang : Binarupa Aksara, 2010) h.58-59.

37 Antonius Atosökhi Gea, Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien, *dalam HUMANIORA* Vol.5 No.2 Oktober 2014, 780.

38 Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu, *Anima, dalam Indonesian Psychological Journal* 2008, Vol. 23, No. 2, 111.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dicantumkan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan pada landasan teori selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga mengarah pada kejadian-kejadian yang konkrit.

2. Populasi dan sampling

a. Populasi

Populasi adalah semua penduduk yang tercantum untuk diselidiki. Populasi ini di batasi dengan jumlah penduduk atau individu yang paling minimum bersifat sama.³⁹ Sukandarrumidi mengatakan populasi ialah semua obyek penelitian yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala menjadi sumber data serta mempunyai karakter yang sama. Populasi merupakan semua objek yang diteliti. Populasi sering disebut *universe*. Ukuran populasi semua mencakup anggota yang akan diteliti. Dengan begitu, mengumpulkan data serta menganalisa beberapa data, memastikan populasi merupakan bagian penting.⁴⁰ Populasi penelitian yaitu pada semua siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tahun pelajaran 2023-2024.

b. Sampling

Sampel ialah dari sebagian jumlah populasi atau jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.⁴¹ Sampel juga bagian jumlah atau karakteristik dari populasi. Penelitian sampel merupakan penelitian yang dijalankan pada sebagian atau wakil dari populasi, tetap hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh subjek populasi.⁴²

Pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yakni pengambilan dengan pertimbangan peneliti mengenai sampel yang sesuai dan bisa mewakili dari populasi agar memperoleh peluang sama untuk membentuk sampel.⁴³

Sebagai bahan acuan, apabila populasinya berada di bawah 100 dianjurkan untuk diambil seluruhnya pada penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila dari jumlah subjeknya lebih besar, diperbolehkan mengambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit atau luasnya lokasi dari setiap subjek, dengan itu mempengaruhi banyak sedikitnya data.
- 3) Besar atau kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Jika penelitian berdampak besar, sampel akan besar, hasilnya akan lebih baik.⁴⁴

3. Variabel penelitian dan Hipotesis

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti asgar

39 Arzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2000), 55-56.

40 Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 113.

41 Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 221.

42 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 159.

43 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 184.

44 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 134.

dipelajari dan kemudian ditarik makna intinya.⁴⁵ Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Variabel bebas

Yang dimaksud variabel bebas (Independen) adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi terhadap variabel terikat. Sebagai variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel (X) manajemen waktu siswa.

2) Variabel terikat

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi dan yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu, variabel (Y) kesiapan asesmen nasional.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara diperkirakan benar atau salah dari permasalahan penelitian dapat dinyatakan dengan data yang terkumpul.⁴⁶ Ditinjau dari operasi rumusan, hipotesis ada dua yaitu:

1) Hipotesis Nol

Hipotesis menyatakan tidak ada keterkaitan antara variabel. Dalam notasi hipotesis ini disebutkan dengan “Ho”

2) Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja

Hipotesis yang menyatakan adanya keterkaitan antar variabel. Dalam hipotesis ini disebut dengan “Ha”.⁴⁷

4. Teknik pengumpulan data

Agar menghasilkan data yang diinginkan sesuai pada permasalahan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan serta perhatian pada sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.⁴⁸ Metode observasi di lakukan dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

b. Interview

Metode *Interview* tidak asing disebut juga wawancara merupakan dialog yang dijalankan oleh pewawancara agar mendapatkan informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab atau dialog dijalankan oleh pewawancara agar mendapatkan informasi dari wawancara dengan perbandingan *content analysis*.⁴⁹

c. Angket

45 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 80.

46 Sutresno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.), 63.

47 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 43.

48 Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 45.

49 Djam'an, Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2009), 12.

Angket merupakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi. Metode Kuesioner cara pengumpulan data yang dilakukan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden segera menjawab.⁵⁰

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah strategi mendapatkan data yang didapatkan dari dokumen atau berkas yang ada seperti: catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan agar mendapatkan data yang bersangkutan dengan peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi-Misi, dan Tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.⁵¹

5. Teknik analisis data

a. Skala Likert

Teknik dalam pemberian skor nilai yang dijalankan pada hasil kuesioner merupakan cara skala likert. Penggunaan skala likert ialah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.⁵²

b. *Product Moment*

Tahap kedua ini pendekatan kuantitatif, menganalisis dengan menghitung data yang diingat dengan tepat menggunakan alat analisis (uji statistik).⁵³ Penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

1) Menguraikan data tentang manajemen waktu dan kesiapan asesmen nasional siswa dengan rumus:

$$P = f / N \times 100 \%$$

2) Menghitung data-data agar untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen waktu dan kesiapan asesmen nasional siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Manajemen Waktu Siswa

Hasil ini membuktikan bahwa dalam manajemen waktu yang baik dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tergolong dikatakan cukup baik.

$$\text{Angka Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%^{54}$$

50 Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, Cet:1, 2005), 123.

51 Ibid., 155.

52 Ibid., 132.

53 Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2013), 89.

54 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RINERKA CIPTA, 2013), 269.

$$= \frac{3683}{4200} \times 100\%$$

$$= 87,6\%$$

Sedangkan dengan standar yang sudah penulis tetapkan, nilai 87,6% membuktikan sangat baik karena di antara 81% -100% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dinyatakan sangat baik. Hal ini juga sesuai dengan analisa penulis dengan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan bahwa manajemen waktu siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dinyatakan sangat baik.

2. Analisis Kesiapan asesmen nasional siswa

Hasil ini membuktikan bahwa dalam persiapan diri yang maksimal tergolong dikatakan baik.

$$\text{Angka Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%^{55}$$

$$= \frac{3664}{4200} \times 100\%$$

$$= 87,2\%$$

Sedangkan dengan standar yang sudah penulis tetapkan, maka nilai 87,2% membuktikan sangat baik karena berada di antara 81% -100% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dinyatakan sangat baik. Hal ini juga sesuai dengan analisa penulis hasil data wawancara dan data observasi di lapangan bahwa kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dinyatakan sangat baik.

3. Analisis pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa

TABULASI KERJA					
RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
70	3683	3664	195329	193326	193551

$$r_{xy} = \frac{70(193551) - (3683)(3664)}{\sqrt{[70(195329) - (3683)^2][70(193326) - (3664)^2]}}$$

$$= 0,499.$$

Nilai r_{xy} dibulatkan ke dua desimal ialah 0,49. Interpretasi yang penulis gunakan di sini adalah interpretasi dengan tabel nilai "r" *Product moment*. Adapun langkah-langkahnya seperti berikut:

55 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2004), 258.

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi:
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah atau sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan (dianggap tidak korelasi antara variabel X dan variabel Y)</i>
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i>
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang atau cukupan</i>
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat atau tinggi</i>
0.90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi</i> . ⁵⁶

Dari melihat hasil besarnya r_{xy} yaitu = 0,49 besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif dari variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi sedang atau cukupan. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” adalah $df = N - nr = 70 - 2 = 70$. Melihat tabel nilai “r” Product Moment, ternyata df sebesar 70, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,235$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,306$. Karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% lebih kecil dari r_{tabel} atau r_t ($0,499 \geq 0,235$), maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesis Nol ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif disetujui, berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih besar daripada r_{tabel} atau r_t ($0,499 \geq 0,306$), maka pada taraf signifikansi 1% Hipotesis nol ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif disetujui, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu memang terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

Berpijak perhitungan di atas dengan hasil r_{xy} 0,499 yang besarnya berkisar 0,40-0,70, dapat disimpulkan ada korelasi pengaruh sedang atau cukupan dalam pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Jadi dari hasil ini dapat diketahui bahwa manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dilaksanakan atau diterapkan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen waktu siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, penulis buktikan hasil perhitungan dengan teknik analisis yang ditunjukkan oleh hasil persentase sebesar 87,6% yang berada diantara 81% - 100% dengan kategori sangat baik. Hal berikut sesuai dengan analisa penulis dari hasil yang diperoleh dari wawancara bahwa pelaksanaan manajemen waktu siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sudah terlaksana sangat baik.

⁵⁶ *Ibid*, 259.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Atosökhi Gea, *Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien, dalam HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014.*
- Arzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2000.
- Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, Cet:1, 2005.
- Cahaya dina rokhim dkk, *Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.*
- Cahaya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid, "Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar,"*dalam jurnal varidka*, 1. Februari, 2021.
- Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,"*dalam Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1. Maret ,2021.
- Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,"*dalam Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1. Maret ,2021.
- Deni Ainur Rokhim et all, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,"
- Djam'an, Satori, dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, *Sebuah Pengantar Manajemen Umum* (Yogyakarta: BPFE, 2001.
- George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Priciples of Management* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2000.
- Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Harold L. Taylor, *Management waktu*. Tangerang : Binarupa Aksara, 2010.
- Hendri Tanjung dan Nur Rohim Y, *Management waktu 7 langkah membuat hidup penuh arti*. Jakarta : AMZAH, 2015.
- Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis, "Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing ke Kecamatan Sirandorong," *dalam Jurnal mathedu (mathematic education journal)*, 2. Juli, 2021.
- Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu, Anima, dalam Indonesian Psychological Journal* 2008, Vol. 23, No. 2.
- John M. Bryson, *Perencanaan strategi bagi organisasi Soisal*. Yogyakarta : Purtaka pelajar {anggota IKAPI}, 2000.
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017.
- Khamdan, dkk, *Studi al-Qur'an teori dan metodologi*. Yogyakarta : Idea Pres Yogyakarta, 2011.
- Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, "Nur Afifah Syaharani, dkk, Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik", *dalam Education and Learning of Elementary School (ELES)*' (No.01, Vol, 02. Tahun 2021.

- Macan, Time Management: Test Of Proses, *dalam Journal Of Applied Psychology*, 1994.
- Marion E Haynes, *Time Management*. (Jakarta: PT. Indeks, 2010).
- Marion E Haynes, *Time Management*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*.
- Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal dua, nomor 17 tahun 2021.
- Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal lima, nomor 17 tahun 2021.
- Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal tiga, nomor 17 tahun 2021.
- Rukjat ajat, *Teknik evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: deepublish, 2018), 2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakor yang Mempegaruhinya*.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINERKA CIPTA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*". Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutresno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 221.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2013).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*. the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1998), 191-192.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.